



## Siberka: Sistem Berkelanjutan untuk pengelolaan sampah dengan inovasi dan efisiensi ramah lingkungan guna menjadikan kehidupan sehat dan sejahtera di Kampung Polowijen Kota Malang

Irfan Maulana<sup>1</sup>, Ersya Dwi Rahmawati<sup>2</sup>, Maharani Hidayah<sup>3</sup>, Maulidia Tri Kusuma<sup>4</sup>, Sri Untari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>[Irfan.maulana.2207116@students.um.ac.id](mailto:Irfan.maulana.2207116@students.um.ac.id), <sup>2</sup>[ersya.dwi.2207116@students.um.ac.id](mailto:ersya.dwi.2207116@students.um.ac.id),

<sup>3</sup>[maharani.hidayah.2207116@students.um.ac.id](mailto:maharani.hidayah.2207116@students.um.ac.id), <sup>4</sup>[maulidia.tri.2207116@students.um.ac.id](mailto:maulidia.tri.2207116@students.um.ac.id), <sup>5</sup>[sri.untari.fis@um.ac.id](mailto:sri.untari.fis@um.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

12 November 2024

Disetujui :

20 Desember 2024

Dipublikasikan :

25 Januari 2025

### ABSTRAK

Sampah dapat diatasi dengan maksimal jika dimulai dari kesadaran individu. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Kampung Polowijen peduli terhadap sampah melalui penyeteroran, pemilahan, dan pengolahan sampah, baik di rumah maupun di Bank Sampah Berhati Polowijen. Namun, ditemukan beberapa masalah, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyetorkan sampah, kurangnya minat dalam memilah dan mengelola sampah, serta Bank Sampah Berhati yang tidak berjalan optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra, yaitu Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, dengan tujuan memberikan inovasi dan efisiensi dalam pengolahan sampah secara berkelanjutan. Pendekatan dalam kegiatan ini dilakukan dengan model partisipatif, integratif dan kolaboratif (PIKOLA) dengan tujuan adanya pengabdian kepada masyarakat ini dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan tersebut melalui serangkaian-serangkaian acara yang kami laksanakan. Salah alternatif cara yang kami tempuh yakni dengan mengadakan workshop di lokasi mitra. Dan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengabdian ini yaitu bertambahnya minat masyarakat Kampung Polowijen untuk mengolah sampah karena mendapatkan praktek pengolahan sampah, Bank Sampah Berhati kembali berjalan karena masyarakat sudah menyetorkan kembali sampah. Harapannya masyarakat Polowijen dapat konsisten dengan apa yang telah didapatkan dari pengabdian kepada masyarakat ini.

**Kata Kunci:** *Pengolahan Sampah, Bank Sampah, Kepedulian Masyarakat, Workshop, Pengabdian Masyarakat.*

### ABSTRACT

*Waste can be dealt with maximally if it starts from individual awareness. This community service aims to invite the people of Polowijen Village to care about waste through depositing, sorting, and processing waste, both at home and at the Berhati Polowijen Waste Bank. However, several problems were found, such as low community participation in depositing waste, lack of interest in sorting and managing waste, and the Berhati Waste Bank that was not running optimally. This community service activity was carried out by involving partners, namely Polowijen Village, Blimbing District, Malang City, with the aim of providing innovation and efficiency in sustainable waste management. The approach in this activity is carried out with a participatory, integrative and collaborative model (PIKOLA) with the aim that this community service can solve the problems found through a series of events that we carry out. One of the alternative ways we take is by holding workshops at partner locations. And the results obtained after doing this service are the increasing interest of the Polowijen Village community to process waste because they get waste processing practices, the Berhati Waste Bank is running again because the community has deposited waste again. It is hoped that the Polowijen community can be consistent with what has been obtained from this community service.*

**Keywords:** *Waste Processing, Waste Bank, Community Concern, Workshops, Community Service.*



## PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah yang belum tertangani dengan maksimal di Indonesia. Dikutip dari Purwaningrum (2016) semakin penduduk Indonesia bertambah, maka semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan. Salah satu penghasil sampah yakni penduduk itu sendiri hampir di setiap harinya menghasilkan sampah. Maka dari itu, sampah harus diselesaikan dari akarnya yakni diri kita sendiri. Sampah bisa teratasi dengan maksimal apabila Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia peduli dengan sampah. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dikutip dari Bachtiar (2015) memberikan amanat untuk mengubah paradigma dari kumpul-angkut-buang menjadi 3R yakni Reduce, Reuse dan Recycle.

Kelurahan Polowijen merupakan sebuah kelurahan di Kota Malang yang terkenal sebagai daerah master seni tari dan seni kriya. Lokasi Kampung Polowijen, kecamatan Blimbing, Kota Malang merupakan wilayah pinggiran sebelah timur Kota Malang. Polowijen adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan Polowijen terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 38 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Polowijen dengan luas 142 km<sup>2</sup>. Wilayah ini berbatasan dengan beberapa kelurahan di sekitarnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Balearjosari di Kecamatan Blimbing, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pandanwangi yang juga berada di Kecamatan Blimbing, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Purwodadi di Kecamatan Blimbing. Sementara itu, di sebelah barat, Kelurahan Polowijen berbatasan dengan Kelurahan Tunjungsekar yang termasuk dalam Kecamatan Lowokwaru. Dalam hal ini, Desa Polowijen merupakan salah satu wilayah yang memiliki nafas budaya yang kuat di Kota Malang dengan tempat yang paling dikenal yakni Kampung Budaya Polowijen (KBP) untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Kelurahan Polowijen.

Selain dalam segi budaya, Kampung Polowijen juga memiliki tempat untuk menangani sampah. Sampah menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani dari paling bawah yakni Rumah Tangga, dengan mengurangi penggunaan sampah yang sulit terurai dan mengolah sampah menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis. Kampung Polowijen sebagai kampung budaya sudah seharusnya juga terbebas dari yang namanya sampah. Saat ini banyak cara untuk mengurangi sampah seperti yang ada di Polowijen yakni Bank Sampah.

Bank Sampah memiliki arti tempat berkumpulnya sampah atau tempat penyimpanan sampah. Bank Sampah adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah yang merupakan hasil pengumpulan sampah dan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan (Ariefahnoor et al., 2020). Sifat Bank Sampah dikutip dari Suryani (2014) memiliki sifat social engineering yang memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait dengan memilah sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Salah satu bank sampah yang sudah berjalan saat ini adalah bank sampah Berhati (Bersih Hijau Aman Tertib Indah) yang berada Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Bank Sampah Berhati ini dijadikan tempat untuk menukarkan sampah dengan uang oleh masyarakat Polowijen.

Bank Sampah Berhati menjadi salah satu bank sampah yang ada di Polowijen biasanya setelah mendapatkan sampah disetorkan ke Bank Sampah Kota Malang (BSM) untuk diolah lebih lanjut. Akan tetapi, saat ini bank sampah lestari sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan masyarakatnya atau anggotanya jarang yang menyetorkan sampah. Dan juga kemampuan untuk mengolah sampah sendiri masih rendah. Maka dari itu dengan adanya Pengabdian ini bertujuan untuk menambah daya minat masyarakat Polowijen untuk menyetorkan sampah Kembali ke bank sampah berhati dan bank sampah dapat mengolahnya sendiri untuk menambah nilai jual dengan proses pemberdayaan.

Bank Sampah Kota Malang (BSM) dikutip dari Pratama & Ihsan (2017), dalam pendiriannya berupaya untuk memiliki manfaat bagi lingkungan, ekonomi, pendidikan dan pemberdayaan sosial dengan menjadi momentum dalam membina kesadaran masyarakat. Pemberdayaan dikutip dari Putra & Ismaniar (2020), ialah segala bentuk usaha memberikan pendidikan dengan tujuan membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota masyarakat khususnya terhadap sampah.

Berdasarkan analisis situasi pada saat tim melaksanakan kunjungan ke lokasi mitra, tim menemukan beberapa permasalahan melalui narasumber warga lokal dan ketua bank sampah setempat. Adapun rumusan masalah yang dapat kami uraikan yakni: a) Individu/masyarakat kurang peduli dengan sampah sehingga masih membuang sampah sembarangan dan tidak menyetorkannya. b) Bank sampah berhati tidak beroperasi lagi karena tidak ada sampah yang disetorkan. c) Minat masyarakat untuk mengolah sampah yang belum ada.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang kami temukan, maka tim pengusul dan mitra menyepakati permasalahan yang akan diselesaikan yakni terkait dengan minat dan kepedulian masyarakat lokasi mitra terhadap sampah sehingga dapat mendukung program-program yang diadakan oleh bank sampah berhati yang bertujuan untuk menjadikan Kampung Polowijen yang berbasis kebudayaan dapat terbebas dari sampah.

Hal tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian mahasiswa kami untuk melakukan workshop terkait dengan pengolahan sampah dengan inovasi dan efisiensi ramah lingkungan guna menjadikan kehidupan sehat dan sejahtera di lokasi mitra yakni Kampung Polowijen, kota Malang. Dengan serangkaian kegiatan yang dapat menambah minat dan kepedulian masyarakat setempat untuk lebih peduli terhadap sampah dan mendukung program-program dari bank sampah berhati. Kegiatan ini harapannya dapat mengembalikan kerja sama diantara masyarakat untuk membasmi sampah-sampah hasil dari kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya sampah akan tertangani dengan maksimal mulai dari kita sendiri. Dan harapannya melalui artikel ini dapat mendorong para pembaca untuk selalu berinovasi dan berpartisipasi dalam menangani masalah sampah di kehidupannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam kegiatan ini dilakukan dengan model partisipatif, integratif dan kolaboratif (PIKOLA). Pikola dikutip dari Widodo et al. (2015) merupakan Partisipatif dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses sosialisasi, fasilitasi dan pendampingan, bukan metode ceramah. Peserta didorong untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan/keterampilan yang dibutuhkan. Integratif dimaksudkan kegiatan ini membangun hubungan yang dekat dengan kelompok sasaran dimana suasana diciptakan dengan penuh persahabatan sehingga pengetahuan terkait materi dan keterampilan dapat secara integral dikuasai kelompok sasaran.

Kolaboratif dimaksudkan bahwa tim pelaksana menyampaikan informasi secara singkat dan dilanjutkan dengan dialog pemanfaatan sampah yang harus diatasi dengan kreatif, inovatif, aktif, berstruktur agar kelompok sasaran mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam pelatihan pengolahan sampah. Tim pelaksanaan sebagai fasilitator tidak memberikan informasi/isi materi tetapi memberikan rangsangan-rangsangan sebagai bahan diskusi agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Secara konstruktivisme, Tahapan kegiatan yakni Tahap Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Tahap observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lokasi mitra untuk menemui narasumber-narasumber yang dibutuhkan, kemudian tahap perencanaan yakni melakukan persiapan dengan pengajuan proposal dan membuat konsep kegiatan serta menghubungi lembaga terkait yakni Bank Sampah Malang (BSM) untuk bekerja sama. Kemudian tahap pelaksanaan yakni melakukan kegiatan yang telah di konsep berupa workshop dengan mendatangkan pakar yang ahli di bidangnya. Tahap evaluasi yakni melakukan survei bagaimana minat dan kepedulian masyarakat setelah adanya kegiatan tersebut terhadap sampah.

Dalam pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian mahasiswa ini berlokasi di Kampung Polowijen RT 3 RW 9 dengan sasaran peserta ibu-ibu PKK dan sekitar bank sampah berhati di Kampung Polowijen dengan pemateri pak Yusuf dan ibu Efrida perwakilan dari Bank Sampah Malang yang turut hadir memberikan materi/ilmu dalam mengelola sampah maupun bank sampah di Kampung Polowijen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampah merupakan hal yang serius untuk ditangani dengan cara mulai dari akarnya yang salah satunya adalah rumah tangga. Rumah tangga menjadi penghasil sampah mulai dari sampah organik, non-organik, dan sampah lainnya. Maka dari itu sangat cocok apabila sampah diolah/dikurangi dari rumah tangga melalui kreativitas-kreativitas oleh keluarga.

Bank Sampah Berhati sudah tidak beroperasi karena ibu-ibu rumah tangga sudah jarang menyetorkan sampahnya sehingga bank sampah tidak memiliki sampah untuk diantarkan ke BSM. Ibu-ibu merasa sulit untuk memilah-milah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah lestari dan penghasilan dari tukar sampah pun tidak begitu besar. Maka dari itu bank sampah berhati tidak mendapatkan stok sampah. Tentunya, bank sampah sangat membantu sekali dalam mengurangi sampah untuk menjadi uang sehingga sangat disayangkan apabila tidak beroperasi.

Bank Sampah Berhati bisa Kembali beroperasi apabila masyarakat-masyarakatnya mau mengumpulkan dan memilah sampahnya untuk disetorkan ke bank sampah. Maka dari itu kegiatan pengabdian kami ini memiliki salah satu tujuannya yakni mengaktifkan Kembali Bank Sampah Berhati tersebut untuk mengurangi sampah di Kampung Polowijen. Pemateri/Narasumber yang menyampaikan materinya pada pengabdian ini menjelaskan bahwa Sampah sebenarnya bisa diselesaikan dari rumah tangga sendiri asalkan ada niat dan kemauan. Seperti contohnya mengubah sampah organik menjadi pupuk tanaman, sampah non-organik menjadi barang jadi yang bernilai, sampah sisa masakan dapat menjadi kompos dan sebagainya.



**Gambar 1. Foto Pelaksanaan kegiatan**

Pada Kegiatan pengabdian yang kami lakukan yakni mengajak kepada ibu-ibu di RT 9 RW 3 untuk Kembali mengaktifkan Bank Sampah Berhati dengan menyetorkan sampah dan juga kami menjelaskan perlu adanya kreativitas yang dimiliki ibu-ibu untuk mengolah sampah, maka dari itu rangkaian kegiatan kami salah satunya adalah praktik.



**Gambar 2. Foto Praktik pembuatan produk**

Rangkaian kegiatan pengabdian yang kami lakukan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, kami turun lapangan untuk mencari data untuk menyusun rangkaian kegiatan nantinya dan juga mencari tempat pelaksanaan yang cocok sebagai tempat nantinya. Dan sesuai observasi ini, kami menemukan beberapa permasalahan yakni Bank Sampah Berhati sudah tidak beroperasi, Masyarakat Polowijen tidak bisa mengolah sampah organik maupun non-organik serta kurangnya kreativitas yang dimiliki.

#### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kami mulai Menyusun rangkaian acara sesuai data yang diperoleh saat observasi. Pada tahap ini kami memutuskan untuk mengadakan acara workshop pelatihan pengolahan sampah dengan pemateri yang sangat pakar di bidangnya yakni Ibu Efrida dan Bapak Yusuf perwakilan dari Bank Sampah Malang. Sebelum pelaksanaan kami koordinasi dengan Bank Sampah

Malang untuk mengirim surat permohonan pemateri dan berkoordinasi acara yang akan dilakukan nantinya. Selain itu, pada tahap ini kami juga menyiapkan perlengkapan untuk kebutuhan saat pelaksanaan nantinya.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan kegiatan mulai dari pagi hingga sore hari dengan rangkaian yakni Penyampaian materi oleh bu Efrida disusul dengan bapak Yusuf, kemudian sesi tanya jawab, dan kemudian praktik pembuatan produk yakni gelas dari ring air cup, tas dari bungkus kopi, biopori sebagai kreativitas sampah organik, *eco-enzym* atau cairan dari sampah rumah tangga, maggot, dan lain-lain.



**Gambar 3. Foto Penyampaian Pemateri**



**Gambar 4. Foto pengenalan product hasil daur ulang sampah**

### 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kami mulai Menyusun luaran wajib maupun tambahan untuk memenuhi administrasi ke universitas negeri malang, serta kami juga melakukan penyusunan laporan akhir dan laporan keuangan.

Kami berharap dengan adanya kegiatan pengabdian yang kami lakukan ini, dapat mengembalikan minat masyarakat Polowijen untuk Kembali mengaktifkan bank sampah berhati dan juga masyarakat Polowijen dapat mengolah sampah untuk mengurangi produksi sampah mulai dari akarnya yakni rumah tangga. Pada dasarnya rumah tangga terutama ibu rumah tangga harus mengetahui manfaat sampah itu sendiri dikutip dari Eprianti et al. (2021), ibu rumah tangga apabila mengetahui manfaat dari sampah itu sendiri maka tidak akan membuang sampah sisa-sisa rumah tangga seperti sampah dapur sisa masakan, dan lain-lain. Pada pengabdian ini, ibu-ibu diajarkan bagaimana sistem pembuatan kompos dan dikenalkan *eco-enzym* serta dikenalkan maggot untuk makanan kucing, ikan, dan lain-lain yang merupakan dari sisa-sisa sampah rumah tangga. Apabila ibu-ibu mengetahui manfaat sampah sisa tersebut, diharapkan dapat mengolahnya sendiri tanpa membuangnya melalui bank sampah berhati.

Bank sampah dikutip dari Khaira et al. (2020) memiliki hakikat untuk membuat lingkungan yang bersih dan sehat, akan tetapi disisi lain memberikan penghasilan tambahan kepada rumah tangga dan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat. Seperti di Bank Sampah Berhati yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta memberikan penghasilan tambahan kepada ibu-ibu rumah tangga.

Salah satu cara memberikan edukasi kepada masyarakat yakni dengan tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat. Pravasanti & Ningsih (2020) menyebutkan bahwa pengabdian masyarakat salah satu cara untuk mengajak masyarakat peduli terhadap sampah. seperti yang dilakukan tim kami, pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengajak masyarakat lebih peduli kepada sampah dengan memilahnya kemudian menyetorkan ke bank sampah berhati atau mengolahnya sendiri menjadi barang yang memberikan penghasilan.

Sampah dapat memberikan penghasilan seperti yang dikutip dari Linda (2018), sampah dapat memberikan penghasilan dengan mengubahnya menjadi produk kreatif melalui daur ulang sampah. Di bank sampah berhati di sisi lain menyetorkan ke BSM juga Sebagian sampah diolah sendiri supaya dapat memberikan penghasilan lebih untuk dijual. Salah satu tempat pemasaran yang cocok untuk menjual hasil karyanya yakni *marketplace* seperti yang dikutip dari Juliany et al. (2018) yang mengutarakan system informasi E-marketplace bank sampah yang nantinya berisi semua produk yang dihasilkan oleh bank sampah tersebut sehingga dapat dilihat oleh konsumen.

Pengabdian mahasiswa ini salah satu tujuannya yakni meningkatkan pengelolaan sampah yang ada di bank sampah berhati melalui berbagai cara yang mudah dilaksanakan yakni mendaur ulang sendiri sampah, meningkatkan/mengembalikan masyarakat untuk menyetorkan sampahnya kembali, dan lain-lain. Seperti yang dikutip dari Dwicahyani et al. (2022), peningkatan pengelolaan sampah salah satunya dengan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan ilmu baru untuk diterapkan di masyarakat.

Salah satu ilmu yang dapat diterapkan di bank sampah berhati yakni pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi sampah yang bernilai jual tinggi. Pada pengabdian ini dikenalkan macam-macam daur ulang sampah yakni *eco-enzym* yang merupakan hasil dari daur ulang sampah organik sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. *Eco-Enzym* yang dikutip dari Yanti et al. (2021) merupakan hasil daur ulang sampah organik berupa sayur-sayuran dan buah-buahan yang menjadi salah satu sampah rumah tangga paling sering dijumpai. Maka dari itu sampah organik seharusnya bisa diolah sendiri oleh rumah tangga untuk menjadi bahan mengepel lantai, cuci piring, cuci pakaian, dan lain-lain.



**Gambar 5. Foto Magot, Eco-enzym dan biopori**

Dalam pengabdian ini juga dikenalkan magot yang merupakan hewan pemakan sampah-sampah organik kemudian maggot tersebut bisa menjadi makanan kucing, ayam, ikan, dan lain-lain sehingga tidak perlu membeli makanannya. Magot dikutip dari Jumali et al. (2024) merupakan salah satu upaya untuk pengolahan sampah organik dengan menjadikannya makanan dari maggot yang kemudian maggot bisa dijual maupun digunakan sendiri. Meskipun hewan maggot berbentuk kecil akan tetapi bisa menjadi solusi untuk pengolahan sampah organik. Dalam pengabdian ini dikenalkan maggot kepada masyarakat Polowijen untuk menjadi upaya pengolahan sampah organik menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Selain magot dan *eco-enzym*, juga dikenalkan beberapa produk hasil daur ulang sampah anorganik seperti gelas dari gelang cup, tas dari plastik/bungkus kopi, karpet dari bungkus kopi, dan lain-lain. Salah satu hasil daur ulang sampah anorganik yang juga dapat mengolah sampah organik adalah biopori. Biopori dikutip dari Arifin et al. (2020), salah satu solusi untuk menambah kesediaan air dan mengurangi sampah organik. Dalam pengabdian ini, biopori menjadi salah satu hasil daur ulang sampah anorganik yakni paralon dan juga menjadi salah satu upaya untuk mengolah sampah organik seperti sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi pupuk dengan cara menanam biopori di dalam tanah,

kemudian sampah dimasukkan kedalam biopori dalam beberapa hari. Dan setelah itu sampah yang ada di dalamnya diangkat karena sudah menjadi pupuk.

Pengabdian kami ini bukan hanya sampai di sini saja, akan tetapi kami berharap bagi yang membaca juga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang kami sampaikan di pengabdian ini. Dan juga semoga memotivasi untuk bank sampah lainnya menerapkan pengolahan sampah pada sampah berhati ini.

## KESIMPULAN

Sampah bisa diatasi dengan maksimal mulai dari dasarnya yakni rumah tangga dan diri kita sendiri. Maka dari itu, kegiatan pengabdian mahasiswa ini bertujuan untuk mengajak para pelaku rumah tangga untuk mengolah sampah dan memilah sampah serta kemudian disetorkan ke bank sampah berhati di Polowijen. Bank sampah berhati tidak beroperasi karena anggota atau masyarakat Polowijen tidak ada yang menyetorkan sampahnya, sehingga kegiatan ini mengajak kembali kepada masyarakat untuk menyetorkan sampahnya sehingga dapat menjadi uang. Dan bukan hanya itu kegiatan ini juga mengedukasi kepada para masyarakat cara mengolah sampah di rumah tangga yakni dikenalkan *eco-enzym* yang merupakan sampah hasil rumah tangga seperti sayur, buah, dan lain-lain, kemudian dikenalkan juga magot atau hewan pemakan sampah dan kemudian magot dapat menjadi makanan kucing, ayam, ikan, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Arifin, Z., Tjahjana, D. D. D. P., Rachmanto, R. A., Suyitno, S., Prasetyo, S. D., & Hadi, S. (2020). Penerapan Teknologi Biopori Untuk Meningkatkan Ketersediaan Air Tanah Serta Mengurangi Sampah Organik Di Desa Puron Sukoharjo. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.20961/semar.v9i2.43408>
- Bachtiar, H. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 128–133.
- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>
- Juliany, I. K., Salamuddin, M., & Dewi, Y. K. (2018). Perancangan Sistem Informasi E-Marketplace Bank Sampah Berbasis Web. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2–10.
- Jumali, M. A., Rusdiyantoro, R., & Saputra, M. (2024). Pengenalan Budi Daya Magot Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik. *Journal of Economics Community Service*, 2(1), 7–13.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187–195. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*, 18(1), 112–119. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>

- 
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Widodo, K. S., Widodo, J., & Masrukan, M. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Partisipatif Integratif Kolaboratif (Pikola) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Fisika SMA. *Educational Management*, 4(2).
- Yanti, R. N., Lestari, I., & Ikhsani, H. (2021). IbM membuat eco enzym dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga di Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 8–13.